

## Pembuatan Hantaran Pengantin Pada Ibu PKK Kelurahan Pekan Tanjung Morawa

Elfi Husnita Hasibuan\*<sup>1</sup>, Retno Desti Dwi Meilasari<sup>1</sup>, Khairunnisa Butar-Butar<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan,  
Universitas Aufa Royhan

\*e-mail: nitaaltahsb@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstract

*Exploring Potential and Seeking Opportunities, especially from the economic sector and the creative industry, must be carried out by upgrading capabilities and skills, to be remanaged. One of them is through skills training on making handycraft (bridal gifts) from multi-purpose materials for PKK women in Pekan Tanjung Morawa village, Deli Tengah Regency. With the aim that the community is able to find and process the Multipurpose Materials that we have in our lives to become creative and innovative products that have new benefits and selling value. The training method used is two-way communication (instructor and participant) by conducting demonstrations, practices and evaluations. The teaching materials used are handouts and presentation media (PPT), Leaflet, LCD, In focus, Sound System. Meanwhile, the tools and materials used are Towels, Satin Ribbons, Flannel Fabrics, Scissors, Glue Guns, Wooden Scissors, and Hand Needles, as well as sewing thread. The result of this activity is the enthusiasm of the trainees / PKK mothers in making handycrafts by looking at the results of practice based on their respective ideas. With the product results and the positive response from this activity, it can be seen that the interest of the PKK trainees / women in redeveloping products from this multi-purpose material with follow-up meetings / activities.*

**Keywords:** Handycraft; Bridal Gift; Versatile Materials

### Abstrak

*Penggalian Potensi dan Pencarian Peluang, khususnya dari sektor ekonomi dan industry kreatif harus dilakukan dengan meng-upgrade kemampuan dan keterampilan, untuk dikelola kembali. Salah satunya yaitu melalui pelatihan keterampilan tentang pembuatan handycraft (hantaran pengantin) dari bahan yang serba guna bagi para ibu – ibu PKK kelurahan Pekan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Sedang. Dengan tujuan agar Masyarakat mampu menemukan dan mengolah Bahan Serba Guna yang dimiliki dalam kehidupan kita untuk menjadi produk yang kreatif dan inovatif yang memiliki manfaat baru serta bernilai jual. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah komunikasi dua arah (instruktur dan peserta) dengan melakukan demonstrasi, praktek dan evaluasi. Bahan ajar yang digunakan adalah handout dan media presentasi (PPT), Leaflet, LCD, In focus, Sound System. Sedangkan alat dan bahan yang digunakan adalah Handuk (Towel), Pita Satin, Kain Flanel, Gunting, Lem Tembak, Telenan Kayu, dan Jarum tangan, serta benang jahit. Hasil dari kegiatan ini yaitu antusiasme dari peserta pelatihan / ibu – ibu PKK dalam pembuatan handycraft dengan melihat hasil praktek berdasarkan ide masing-masing. Dengan hasil produk dan respon positif dari kegiatan ini, terlihat ketertarikan peserta pelatihan / ibu – ibu PKK dalam mengembangkan kembali produk dari bahan serba guna ini dengan pertemuan / kegiatan lanjutan.*

**Kata kunci:** Handycraft; Hantaran Pengantin; Bahan Serbaguna,

## 1. PENDAHULUAN

Handycraft atau kerajinan tangan adalah kegiatan menciptakan barang atau produk dengan menggunakan keterampilan dan kreativitas secara manual, kerajinan tangan memanfaatkan bahan – bahan sederhana dan serba guna yang dapat diolah dengan tangan atau alat manual untuk menghasilkan barang yang unik dan bernilai. Handycraft dapat mencakup berbagai jenis, mulai dari perhiasan, pakaian, dekorasi rumah, hingga produk fungsional seperti perabot atau alat rumah tangga. Selain sebagai bentuk ekspresi kreatif, handycraft juga memiliki nilai ekonomi dan budaya yang tinggi. Banyak produk kerajinan tangan yang menjadi simbol tradisi suatu daerah, memperkenalkan keunikan budaya lokal, serta memberikan peluang ekonomi bagi pengrajin atau masyarakat setempat.

Dalam perkembangan modern, kerajinan tangan juga semakin digemari sebagai hobi atau bahkan bisnis dengan memanfaatkan teknologi dan platform online untuk memasarkan produk – produk mereka. Salah satunya produk kreatif hantaran pengantin yang menjamur dikalangan Masyarakat

saat ini. Menurut Wahyuni (2014) seorang ahli dalam bidang kerajinan, mendefinisikan handycraft sebagai kegiatan menciptakan objek atau barang dari bahan mentah yang diolah dengan tangan atau alat sederhana untuk mendapatkan hasil yang memiliki nilai guna, keindahan, dan keunikan. Menurut Mulyani, dkk (2015) seorang Pakar Ekonomi Kreatif, mengemukakan bahwa Handycraft adalah sektor yang penting dalam industry kreatif karena selain mengembangkan keterampilan juga dapat menjadi sumber pendapatan dan memperkenalkan kekayaan budaya suatu daerah atau negara. Secara umum handycraft tidak hanya mencakup aspek estetika tetapi juga mencakup nilai fungsional dan budaya yang bisa mencerminkan identitas suatu komunitas atau Masyarakat.

Hantaran pengantin adalah pemberian barang atau hadiah yang diberikan oleh pihak keluarga pengantin pria kepada pihak keluarga pengantin wanita, atau sebaliknya dalam rangkaian pernikahan. Hantaran ini memiliki makna simbolis, seperti menunjukkan keseriusan, penghargaan, dan tanda ikatan antara kedua keluarga yang terlibat dalam pernikahan. Barang – barang dalam hantaran biasanya berupa kebutuhan sehari – hari, perhiasan, makanan, atau barang lainnya yang sesuai dengan tradisi dan budaya setempat. Menurut para Ahli, hantaran pengantin adalah pemberian simbolik yang memiliki makna budaya dan social dalam sebuah pernikahan. Hantaran biasanya melibatkan pemberian barang – barang tertentu sebagai tanda keseriusan dan penghargaan antara kedua belah pihak keluarga. Ahli Antropologi atau sosiologi mungkin melihat hantaran pengantin sebagai bagian dari tradisi yang mengikat dua keluarga dalam hubungan social yang lebih kuat. Sementara itu, dalam perspektif psikologis hantaran bisa dianggap sebagai bentuk ekspresi komitmen emosional dan tanggung jawab dari pihak pengantin pria kepada pengantin wanita.

Beberapa ahli juga memandang hantaran sebagai bentuk ritual yang mencerminkan nilai – nilai dan norma budaya yang berlaku dalam suatu Masyarakat, yang dapat bervariasi antara satu daerah dengan daerah lainnya. Dalam konteks ini, hantaran tidak hanya berfungsi sebagai hadiah materia tetapi juga sebagai simmbol dari harapan – harapan dan doa yang mengiringi pernikahan tersebut. Bahan serba guna menurut para ahli di Indonesia merujuk pada bahan yang memiliki berbagai kegunaan atau manfaat yang dapat diterapkan dalam banyak konteks atau bidang. Beberapa defenisi yang diberikan oleh ahli Indonesia terkait bahan serba guna adalah sebagai berikut :

1. Sukardi (2016) menurut sukardi bahan serba guna adalah bahan yang bisa dipergunakan untuk banyak tujuan, baik dalam bentuk fisik maupun dalam konteks pemanfaatan social dan ekonomi. Hal ini mencakup bahan alami atau buatan yang mempunyai nilai guna lebih dari satu sehingga lebih efisien dalam penggunaannya.
2. A..Marwan (2012) Bahan serba guna diartikan sebagai bahan yang memiliki lebih dari satu kegunaan dapat di aplikasikan dalam berbagai sektor, dan memiliki daya guna yang tinggi dalam penghematan sumber daya. Marwan juga menyebutkan bahwa bahan serba guna ini harus mudah didapatkan dan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh Masyarakat.

Secara umum, bahan serba guna adalah bahan yang memiliki kemampuan untuk digunakan dalam berbagai aplikasi atau kebutuhan sehingga memberikan manfaat yang luas dan efisiensi dalam penggunaannya. Bahan ini dapat ditemukan dalam bentuk alami (seperti bahan pangan atau tananam ) maupun buatan (produk industry yang multifungsi).

Berdasarkan fakta diatas, maka dapat dijabarkan permasalahan yang harus dicari solusinya yaitu:

1. Bagaimana cara menemukan produk potensial yang dapat dikembangkan oleh ibu – ibu PKK?
2. Apa saja yang dapat diolah menjadi produk baru ?
3. Bagaimana Kreativitas dapat menciptakan peluang usaha rumahan bagi ibu – ibu PKK ?
4. Bagaimana menciptakan solusi unik untuk memenuhi kebutuhan pasar?

Melalui kegiatan pelatihan ini, dilakukan usaha dalam menambah keterampilan dan kreativitas serta inovasi bagi ibu – ibu kader TP.PKK dan masyarakat untuk dapat melihat dan menemukan peluang – peluang bisnis dengan mengandalkan alam dan lingkungan sekitar yang bisa digunakan dari bahan - bahan sederhana yang serba guna dalam kehidupan kita sehari- hari. Yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan hantaran pengantin dengan menggunakan bahan serbaguna yang ada di sekitar kita dan mudah untuk ditemui.

## 2. METODE

### Bentuk kegiatan

Metode pelaksanaan program ini dilakukan pelatihan secara langsung (dua arah) dengan melibatkan narasumber dan peserta. Mulai dari penyampaian materi, praktek hingga evaluasi produk.

Penyampaian materi (metode ceramah) yaitu dengan memaparkan pengetahuan tentang pengertian hantaran, jenis hantaran, proses pembuatan. Selanjutnya dilengkapi dengan demonstrasi yaitu dengan memaparkan contoh hantaran pernikahan hingga dapat dipraktikkan sendiri.

### Lokasi kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Pekan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

### Peserta kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan 3 orang narasumber dan 10 orang peserta.

### Prosedur pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan dan disepakati Bersama instansi terkait dan peserta pelatihan yaitu 29 - 31 Agustus 2024. Pelaksanaan kegiatan ini terlaksana dengan dukungan Ketua TP. PKK Kelurahan Pekan Tanjung Morawa. Kegiatan Pelatihan Tentang Pembuatan Handycraft (Hantaran Pengantin) dari Bahan yang Serba Guna Bagi Ibu – Ibu PKK Kelurahan Pekan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan menunjukkan SAP sebagai arahan dalam pelaksanaan kegiatan. Adapun lokasi kegiatan dilaksanakan di kantor kelurahan Pekan Tanjung Morawa dan dihadiri oleh peserta yang duduk bersama memberi kesan santai dan kebersamaan yang lebih akrab. Penyaji melakukan persiapan alat praktek dan mendemonstrasikan / mempraktekkan secara langsung tehnik pengerjaan keterampilan / handycraft (hantaran pengantin) yang akan dibuat untuk mempermudah proses mencerna materi dan menarik minat peserta pelatihan.

### Evaluasi Kegiatan

Untuk evaluasi dilakukan pembagian angket dengan melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan pelatihan dengan indikator yang diukur diantaranya penilaian terhadap narasumber, proses pembelajaran dan kebermanfaatan kegiatan bagi peserta.

**Tabel 1. Instrumen penilaian kegiatan pelatihan**

Indikator	subindikator
Narasumber	- penyampaian materi -bahan / media materi -metode yang digunakan
Proses pembelajaran	
Kebermanfaatan kegiatan bagi peserta	

Sumber : penulis, 2024

Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dengan skala pengukuran mencakup empat kriteria yaitu sangat layak, layak, kurang layak dan tidak layak.

**Tabel 2. Skala penilaian**

Tingkat Ketercapaian	Kualifikasi
81% - 100%	Sangat layak
61% - 80%	Layak
41% - 60%	Cukup layak
21% - 40%	Kurang layak
0% - 20%	Sangat tidak layak

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan SAP yang telah dibuat, kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam tiga pertemuan (3 hari). Hal – hal yang dilakukan dimulai dari pembukaan secara resmi oleh ibu ketua TP. PKK kelurahan pekan Tanjung morawa sekaligus memberikan gambaran kegiatan pelatihan ini merupakan bagian dari program PKK kelurahan Pekan Tanjung morawa dalam mengedukasi masyarakat untuk mengembangkan kreativitas dan membuka peluang usaha untuk menambah penghasilan keluarga. Peserta yang mengikuti pelatihan terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja perempuan yang belum bekerja dan berusia produktif.

Jenis pelatihan ini dilakukan berdasarkan peluang yang saat ini sedang banyak digandrungi masyarakat dalam melengkapi momen kehidupan yaitu menuju pernikahan yaitu lamaran. Hantaran merupakan simbolis dari kesiapan dan bekal yang dibawa oleh calon mempelai. Biasanya terdiri dari barang – barang kebutuhan sehari-hari seperti pakaian, kosmetik, perlengkapan ibadah hingga makanan. Namun pada kenyataannya, dibalik keindahan dan makna pada hantaran tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga calon pengantin harus memutar otak dalam memenuhinya (Hakim. 2023).

Materi pelatihan yang diberikan oleh narasumber diantaranya tentang pengetahuan dasar mengenai pengelolaan produk yang dapat dimanfaatkan menjadi peluang usaha, bagaimana cara menentukan harga jasa yang dapat ditawarkan kepada calon konsumen, modal apasaja yang dibutuhkan sebagai persiapan awal jasa, branding serta cara menjalin jaringan. Selain materi tentang pengetahuan di atas, peserta juga diberikan praktek dengan mempelajari seni merangkai hantaran pengantin seperti seni merangkai meliputi : proses menghias kotak hantaran hingga merangkai perlengkapan (isi) kotak hantaran tersebut. Isi perlengkapan dirangkai menggunakan teknik melipat dan menyusun pada handuk, peralatan ibadah / shalat, perlengkapan mandi, sepatu, tas, make up dan lain-lain. Kegiatan praktek dilakukan peserta dibagi menjadi 3 kelompok kerja dengan menghasilkan 1 kelompok 2 kotak hantaran beserta isinya.



**Gambar 1. Peserta sedang mempraktekkan membuat hiasan pada hantaran pengantin**



**Gambar 2. Hasil praktek peserta**

Selama kegiatan pelatihan terlihat antusiasme dari peserta dalam setiap sesi kegiatan, yang dapat terlihat pada sesi pemaparan materi dengan berbagai pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Selain itu juga pada kegiatan praktek membuat hiasan hantaran pengantin, kreativitas peserta terlihat cukup menonjol dengan memanfaatkan semua perlengkapan yang sudah disediakan oleh penyelenggara dan narasumber

menjadi kotak hantaran yang indah dan rapi. Berbagai macam desain dan bentuk yang menarik yang dihasilkan oleh peserta.

Terakhir di akhir kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi. Yang akan mengukur keberhasilan pembelajaran, praktek dan kebermanfaatan dari kegiatan pelatihan ini. Dan hasil dari evaluasi, dapat menjadi tolak ukur bagi penyelenggara dan narasumber dalam Menyusun dan merencanakan kegiatan selanjutnya. Evaluasi ini dilakukan dengan memberikan angket yang telah disiapkan untuk diisi oleh peserta saat itu juga dan kemudian diolah dengan mengambil nilai rata-rata dari masing-masing jawaban. Adapun perolehan nilai pada indikator narasumber diperoleh nilai rata-rata sebesar 95% yang diartikan pada kategori sangat layak. Narasumber dinilai memberikan materi dengan jelas dengan menggunakan metode dua arah yang juga melibatkan peserta serta penjelasan yang jelas. Selain itu media yang digunakan adalah PPT sehingga peserta juga dapat menyimak dan membaca isi materi yang disampaikan juga contoh produk.

Pada proses pembelajaran, dinilai sangat layak dengan perolehan nilai 92% yang diperoleh dari peserta. Dalam pembelajaran, peserta menyebutkan bahwa selama kegiatan pelatihan berlangsung cukup seru dan dapat diikuti dengan mudah. Selain itu, selama kegiatan peserta juga didampingi terus oleh narasumber dan penyelenggara sehingga terjalin silaturahmi yang baik dan hangat selama pelatihan. Sehingga peserta juga semangat dalam mengikuti kegiatan selama 3 hari pertemuan. Peserta juga menyampaikan kegiatan ini sangat bermanfaat dalam membuka pikiran dan pengetahuan untuk mengelola apapun yang ada disekitar mejadi peluang usaha yang dapat menghasilkan uang. Dengan perolehan 98% nilai rata – rata yang diperoleh tentang kebermanfaatan pelatihan dan materi yang disampaikan bagi peserta. Bahkan terdapat peserta yang berkeinginan untuk membuat usaha hiasan hantaran ini menjadi profesi atau dilakukan secara professional dengan mengingat sampai kapanpun, momen lamaran dan pernikahan akan terus ada sehingga peluang tersebut akan terus ada selama mampu membangun jaringan dan branding yang baik di masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelatihan hiasan hantaran pengantin ini berjalan dalam 3 sesi yaitu pemaparan materi tentang pengetahuan hiasan hantaran pengantin, tentang pengetahuan dasar mengenai pengelolaan produk yang dapat dimanfaatkan menjadi peluang usaha, bagaimana cara menentukan harga jasa yang dapat ditawarkan kepada calon konsumen, modal apasaja yang dibutuhkan sebagai persiapan awal jasa, branding serta cara menjalin jaringan. TP PKK kelurahan Pekan Tanjung Morawa selaku penyelenggara utama yang bekerjasama dengan narasumber dari Universitas Aufa Royhan, melakukan kegiatan ini sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakatnya untuk dapat maju dan berkembang terutama pada masyarakat usia produktif, dalam mengelola kemampuannya untuk memperoleh penghasilan baru. Dan di akhiri dengan evaluasi melalui angket yang diberikan kepada peserta tentang narasumber, kegiatan pembelajaran dan kebermanfaatan dari kegiatan ini. Dengan menghasilkan penilaian rata-rata yang menunjukkan kategori sangat layak (diatas 80%).

Sehingga penyelenggara menilai jika kegiatan seperti ini sangat diperlukan oleh masyarakat. Dan dengan harapan juga dapat menambah kelompok UMKM di lingkungan Kelurahan Pekan Tanjung Morawa. Dari seluruh kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung dapat digambarkan bahwa kegiatan pelatihan seperti ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga dapat membuka peluang dan menambah ide kreatif apa yang dapat diolah oleh mereka untuk mendapatkan penghasilan baru.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)**

Tim penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua TP. PKK Kelurahan Pekan Tanjung Morawa yang telah memberikan kepercayaan untuk menjadi narasumber dalam kegiatan pelatihan ini. Dan juga kepada Universitas Aufa Royhan yang telah memberikan izin serta fasilitas dalam pelaksanaan Tridarma perguruan tinggi bagi civitas akademika. Serta kepada seluruh peserta dan tim penyelenggara yang telah ikut berpartisipasi sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terselenggara dengan baik dan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Esti, A., dkk. (2022). Pelatihan pembuatan hantaran pengantin sebagai Upaya pemanfaatan waktu luang dan peningkatan pendapatan bagi ibu rumah tangga PKK RT. 05/RW. 05 Desa Mangliawan. Repository Universitas Dr. Soetomo.
- Gumilang, N.A. (2023). 23 rekomendasi hantaran pernikahan sederhana penuh makna. Diakses pada
- Hakim, A.R. (2023). Cara memulai bisnis hantaran pernikahan dan seserahan untuk pemula. Diakses November 2024. URL : <https://superapp.id/blog/bisnis/memulai-bisnis-hantaran-pernikahan-28-4-23-azm/>
- Mulyani, E., Nurseto, T. & Widiastuti, A. (2015). Studi eksplorasi implementasi pembelajaran prakarya dan kewirausahaan sesuai kurikulum 2013 disekolah menengah atas kabupaten sleman. e-prins@UNY : Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta
- November 2024. URL : <https://superapp.id/blog/lifestyle/hantaran-pernikahan/>
- November 2024. URL : <https://www.gramedia.com/best-seller/hantaran-pernikahan/>
- Noviawardhani, I.N. (2021). 16 macam hantaran nikah yang layak dan sering dipakai. Diakses pada
- Sholihin, U., dkk (2023). Strategi pengembangan produk hantaran. Digital Bisnis : Jurnal publikasi ilmu manajemen dan e-commerce vol. 2(4), hal. 82-95
- Tri, F.L., Syarifuddin, A.S., Norhalimah. (2023). Pemanfaatan Limbah kulit jagung dalam pembuatan hantaran sebagai peningkatan perekonomian guru PAUD. JCES : Journal of character Education Society vol. 6 (1), 222-229